

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi menurut Syahda (2018) adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat di atas keadaan tekanan darah yang normal. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh. Hipertensi dapat terjadi pada lintas usia dan tidak memandang muda ataupun tua, salah satunya yang sering mengalami adalah ibu hamil. Hipertensi kehamilan adalah salah satu gangguan vaskular yang terjadi pada saat kehamilan atau setelah melahirkan. Hipertensi pada wanita hamil disebut hipertensi gravidarum (Syahda, 2018).

Berdasarkan dari laporan hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2018, kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan kasus merujuk pada kriteria diagnosis JNC (*Joint National Committee*) VII 2018, yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Novita, 2018). Hipertensi merupakan salah satu masalah medis yang sering muncul selama kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi pada 2-3 % kehamilan (Syahda, 2018).

Hipertensi dalam kehamilan dapat mengakibatkan komplikasi berupa gagal jantung, kejang, penurunan fungsi ginjal, gangguan penglihatan dan pendarahan. Pada bayi, dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan, resiko

plasenta terlepas dari dinding rahim, dan kekurangan oksigen selama persalinan berlangsung. Selain itu, hipertensi pada kehamilan juga masih merupakan sumber utama penyebab kematian pada ibu (Indrawati & Puspitaningrum, 2019).

Berdasarkan data Depkes RI 2018, bahwa tiga faktor utama penyebab kematian ibu melahirkan yakni pendarahan, hipertensi saat hamil atau preeklampsia dan infeksi. Pada persentase tertinggi kedua penyebab kematian ibu hamil adalah eklampsia (24%), pada eklampsia kejang bisa terjadi pada pasien dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) yang tidak terkontrol saat persalinan, sehingga dapat menyebabkan kematian bagi ibu. Pada hipertensi kehamilan terjadi peningkatan tekanan darah yang disebabkan karena disfungsi endotel yang menyebabkan gangguan hemodinamik atau sirkulasi (Azizah, 2021).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada Tahun 2019 di seluruh dunia sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama hamil atau persalinan. Untuk mengurangi resiko kematian ibu secara global dari 216/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 menjadi 70/100.000 kelahiran hidup pada Tahun 2030. Target *Sustainable Development Goals* (SDGS) akan memerlukan tingkat penanggulangan global paling sedikit 7,5% yang lebih dari tiga kali lipat tahunan pengurangan yang dicapai antara tahun 1996-2019.

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab hal tersebut adalah minimnya pengetahuan dalam perencanaan kehamilan, proses kehamilan, dan persalinan. Selain itu, beberapa keterlambatan dalam penanganan akan berisiko terhadap kematian ibu saat persalinan. Terlambat mengetahui adanya bahaya dan mendeteksi risiko bahaya dalam suatu kehamilan, bisa berakibat fatal pada saat persalinan. Melihat data tersebut, sangat penting meningkatkan akses perempuan terhadap kualitas sebelum, selama dan setelah

melahirkan (Dhewi, 2019).

Berdasarkan data pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021-2026 bahwa Angka Kematian Ibu pada tahun 2020 tercatat sebesar 140 per 100.000 kelahiran hidup. Hal tersebut menempatkan Provinsi Kalimantan Tengah pada 10 Provinsi dengan persentase kematian ibu tertinggi dimana Kabupaten Lamandau adalah bagian dari wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Beberapa penyebab kematian ibu hamil diantaranya hipertensi dalam kehamilan sebanyak 16 persen. Data riset Kesehatan dasar tahun 2020 menyatakan bahwa prevalensi hipertensi cenderung lebih tinggi sebesar 60% pada kelompok Pendidikan lebih rendah, yang diakibatkan kurangnya pengetahuan atau informasi (RPJMD Prov. Kalteng, 2021-2026).

Angka kematian ibu di Provinsi Kalimantan Tengah umumnya disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan (19%), perdarahan (15%), gangguan sistem peredaran darah (6%), infeksi (4%), gangguan metabolisme (1%) dan penyebab lain-lain (30%) (retensio urine, asma bronchial, febris, post sc, sesak nafas, dekompensasi cordis, plasenta previa, komplikasi tbc, gondok, gondok beracun, TBC). Berbagai faktor menjadi penyebab seperti ekonomi, pengaruh budaya, rendahnya kunjungan pemeriksaan ke tenaga kesehatan selama hamil, keterlambatan merujuk, terlambat sampai di fasilitas pelayanan kesehatan, atau terlambat mendapat pertolongan yang dapat mengakibatkan kematian (Risksedas, 2018).

Begitu pentingnya pengetahuan bagi ibu hamil untuk mendeteksi dini terhadap kesehatan kehamilannya termasuk faktor risiko hipertensi yang sangat berbahaya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah pengetahuan terhadap kehamilannya. Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu hamil

memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut, dan ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Hartanto, 2015).

Dampak dari adanya pengetahuan ibu hamil yang baik adalah menentukan sikapnya dalam mencegah hipertensi. Sikap ibu dipengaruhi oleh dukungan keluarga, lingkungan, pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain. Dimana pengertian sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Sikap tidak berdiri sendiri, dapat berubah-ubah tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu dengan suatu objek. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sikap inilah yang membedakan sikap dan kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, antara lain : pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama serta emosional (Manafe et al., 2021).

Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi angka kematian ibu. Sikap ibu Hamil tentang kejadian hipertensi maupun preeklamsia yang berakibat kematian. Pada dasarnya sikap ibu hamil di Provinsi Kalimantan Tengah hamper sama dengan daerah-daerah lainnya. Secara medis, mereka merasa sehat bahkan tidak merasakan keluhan apapun. Sehingga mereka menganggap bahwa Kesehatan kehamilannya baik-baik saja, tanpa diperlukan kontrol ke dokter. Ada anggapan bahwa semakin sering khawatir justru akan semakin timbul permasalahan dalam kehamilan. Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mencegah kehamilan resiko tinggi pada ibu

hamil. Resiko tinggi kehamilan adalah suatu kehamilan Dimana jiwa dan Kesehatan ibu dan bayi dapat terancam (Martiningsih, 2019).

Berdasarkan data rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Lamandau mengenai kasus hipertensi dalam kehamilan pada ibu hamil, tahun 2021 berjumlah 67 orang (17,5%) dari 382 ibu hamil. Pada tahun 2021 kasus hipertensi dalam kehamilan meningkat menjadi 81 orang (18,1%) dari 448 ibu hamil. Hasil studi pendahuluan di RSUD Lamandau saat pengambilan data awal di Ruang Poli Obgyn dan Ruang Bersalin pada 7 ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan, 4 orang diantaranya tidak mengetahui tentang hipertensi dalam kehamilan dan 3 orang lainnya cukup memahami tentang pengetahuan dan sikap terhadap hipertensi kehamilan.

Data diambil berdasarkan observasi awal oleh peneliti dengan metode wawancara singkat tentang pengetahuan dan sikap dari ke-7 ibu hamil tersebut. Didapatkan bahwa ke-3 orang yang belum paham akan hipertensi kehamilan menjelaskan bahwa mereka merasa sehat selama hamil dan tidak ada keluhan. Mereka juga mengatakan bahwa tidak adanya riwayat hipertensi sebelum hamil, sehingga sikap yang dimunculkan yaitu gaya hidup dan gaya konsumsi ibu selama kehamilan tidak dilakukan dengan baik. Ke-3 ibu hamil tersebut menyatakan bahwa selama hamil mereka jarang berolahraga dan mengonsumsi makanan maupun minuman mengandung garam tinggi. Hal ini tentunya dapat memicu hipertensi jika mereka tidak memahami pengetahuan akan bahaya yang ditimbulkan selama kehamilan. Ditambah lagi karena merasa kondisi kehamilan tidak ada keluhan, mereka jarang sekali untuk cek tekanan darah secara rutin.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa” oleh Limbong et al., (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan

antara pengetahuan masyarakat dengan kejadian hipertensi, dan adanya hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi. Penelitian lainnya yaitu yang ditulis oleh Dhewi (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura” didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan hipertensi pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian, bagi tenaga kesehatan agar meningkatkan pelayanan terhadap ibu hamil sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya hipertensi.

Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai hipertensi yang tidak baik merupakan faktor terjadinya hipertensi pada ibu hamil. Pengetahuan hipertensi pada ibu hamil juga sebagai peranan penting pembentuk sikap. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang hipertensi kehamilan yang terjadi pada RSUD Lamandau. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Hipertensi Dalam Kehamilan di Poliklinik Obgyn RSUD Lamandau”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang hipertensi dalam kehamilan di Poliklinik Obgyn RSUD Lamandau?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang hipertensi dalam kehamilan pada Poliklinik Obgyn RSUD Lamandau.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan klasifikasi

umur, pendidikan, usia kehamilan dan paritas ibu hamil yang berkunjung di Poliklinik Obgyn RSUD tahun 2023.

- b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hipertensi dalam kehamilan di Poliklinik Obgyn RSUD Lamandau tahun 2023.
- c. Mengetahui gambaran sikap ibu hamil tentang hipertensi dalam kehamilan di Poliklinik Obgyn RSUD Lamandau tahun 2023.
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil dengan kejadian hipertensi kehamilan di Poliklinik Obgyn RSUD Lamandau tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Hamil

Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi ibu hamil pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya tentang kejadian hipertensi kehamilan, sehingga mereka dapat mengambil sikap yang baik dan akurat untuk mengurangi kejadian yang tidak diinginkan terutama hipertensi.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai acuan dan pedoman pihak rumah sakit dalam menentukan solusi, pendampingan, serta pengambilan keputusan lainnya terkait kejadian hipertensi kehamilan sehingga meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan bagi ibu hamil.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai pedoman bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pendampingan langsung bagi ibu hamil terkait hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kejadian hipertensi.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang hipertensi dalam kehamilan memberikan pemahaman tentang

metodologi penelitian sebagai bekal dalam penelitian lebih lanjut, serta mengaplikasikannya sehingga dapat diterapkan dalam masyarakat.